



PEMBELAJARAN KEJAR PAKET C

(STUDI KASUS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG)

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

RETNO WIDAWATI

1201412073

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang**”, ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, Juni 2016

Yang membuat pernyataan



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Retno Widawati
1201412073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2016

Semarang, 3 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Pembimbing



Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd

NIP.197911302006041005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang" disusun oleh:

Nama : Retno Widawati
NIM : 1201412073

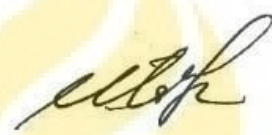
telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada :

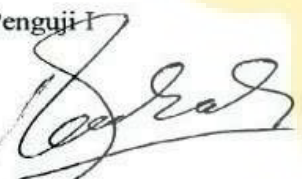
Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2016

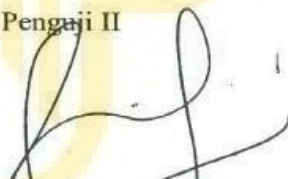
Panitia,

Ketua

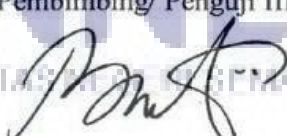
Dr. Hary Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris

Dr. Utsman, M.Pd
NIP. 195708041981031006

Penguji I

Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd
NIP. 195305281980031002

Penguji II

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP. 195908211984031001

Pembimbing/ Penguji III


Bagus Kisworo, M.Pd
NIP. 197911302006041005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Allah Swt. tidak pernah salah memberi rizki.” (Bapak)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua Bapak Muhrozi dan Ibu Munarsih yang telah membesarkan dan mendidik saya.
2. Adikku Rizki Aji Wibowo yang memberikan semangat dan dukungan.
3. Saudara-saudara PLS yang telah membantu dan memberikan warna selama perkuliahan
4. Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang yang telah memberikan saya kesempatan dan menerima di tengah-tengahnya.
5. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNNES
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang”.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Fahtur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan FIP UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Bagus Kisworo, M.Pd. dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Semua pihak dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi.

6. Sahabat-sahabatku yang tak bisa aku sebutkan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, Juni2016



Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Widawati, Retno. 2016. *Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Bagus Kisworo, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kejar Paket C, Lembaga Pemasarakatan

Lembaga pemsarakatan merupakan rumah pembinaan bagi pelanggar hukum. Lembaga pemsarakatan memiliki program pembinaan intelektual yaitu pendidikan kesetaraan kejar paket c. Pendidikan kesetaraan kejar paket c kini dapat diterima oleh narapidana atau warga binaan pemsarakatan. Mereka ada karena kesalahan yang harus dipertanggung jawabkan. Dalam melakukan proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontinum. Sistem jemput bola atau menjemput satu per satu narapidana dari kamar selalu dilakukan petugas lapas. Hal ini karena narapidana harus memiliki izin keluar blok dan terkadang hanya ikut-ikutan saja mengikuti pembelajaran kejar paket c. Tujuan pembelajaran merupakan harapan perubahan yang diinginkan pada diri warga belajar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran kejar paket c dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kejar paket c di Lembaga Pemsarakatan Kelas I Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah tutor dan warga belajar. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kejar paket c di lembaga pemsarakatan kelas I Semarang memiliki tahapan yaitu perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Tutor merupakan sumber belajar satu-satunya. Tutor berasal dari narapidana tindak korupsi yang tidak semuanya berlatarbelakang pendidik. Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum nasional. Metode pembelajaran yang digunakan dengan ceramah. Pembelajaran kejar paket c bermanfaat bagi warga belajar untuk dapat digunakan setelah bebas dari lembaga pemsarakatan. Dalam proses pembelajaran terdapat kendala internal dan eksternal.

Simpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran kejar paket c di di Lembaga Pemsarakatan Kelas I Semarang berjalan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evalausi. Saran yang diberikan untuk Lembaga Pemsarakatan Kelas I Semarang yaitu pertahankan pembinaan intelektual melalui pendidikan kesetaraan kejar paket. Karena masih banyak warga binaan yang membutuhkan pendidikan kesetaraan selama di lembaga pemsarakatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah.....	7
1.6 Sistematika Skripsi.....	8

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran.....	10
2.1.1 Pengertian Pembelajaran	10
2.1.2 Tujuan Pembelajaran	12
2.1.3 Prinsip Pembelajaran	14
2.1.4 Komponen Pembelajaran.....	15
2.1.5 Perencanaan Pembelajaran.....	18
2.1.6 Proses Pembelajaran	18
2.1.7 Evaluasi Pembelajaran.....	23
2.2 Kejar Paket C	25
2.3 Lembaga Pemasarakatan.....	28
2.3.1 Pengertian Lembaga Pemasarakatan.....	28
2.3.2 Tujuan Lembaga Pemasarakatan	30
2.4 Kerangka Berpikir.....	31

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Fokus Penelitian.....	33
3.5 Sumber Data Penelitian.....	34
3.6 Metode Pengumpulan Data	34

3.7 Metode Analisis Data.....	38
3.8 Pemeriksa Keabsahan Data	40

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang..	43
4.1.1.1 Sejarah	43
4.1.1.2 Visi dan Misi.....	44
4.1.2 Gambaran Subyek	44
4.1.3 Pembelajaran	45
4.1.3.1 Perencanaan Pembelajaran.....	45
4.1.3.2 Tujuan Pembelajaran.....	47
4.1.3.3 Kurikulum	49
4.1.3.4 Jadwal Pembelajaran	50
4.1.3.5 Pelaksanaan Pembelajaran	51
4.1.3.5.1 Metode Pembelajaran.....	53
4.1.3.5.2 Media Pembelajaran.....	54
4.1.3.5.3 Pendekatan Pembelajaran.....	55
4.1.3.6 Tempat Pembelajaran.....	58
4.1.3.7 Manfaat Pembelajaran.....	59
4.1.3.8 Evaluasi Pembelajaran	60
4.1.4 Kendala yang mempengaruhi Pembelajaran.....	61

4.1.4.1 Faktor Internal	61
4.1.4.2 Faktor Eksternal	63
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran	66
4.2.2 Tujuan Pembelajaran	66
4.2.3 Kurikulum.....	68
4.2.4 Jadwal Pembelajaran	69
4.2.5 Pelaksanaan Pembelajaran.....	69
4.2.5.1 Metode Pembelajaran	71
4.2.5.2 Media Pembelajaran	72
4.2.5.3 Pendekatan Pembelajaran	73
4.2.6 Tempat Pembelajaran	75
4.2.7 Evaluasi Pembelajaran.....	75
4.2.8 Kendala dalam Proses Pembelajaran.....	76
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sumber	45
2. Kisi-kisi Instrumen pembina Lapas	85
3. Kisi-kisi Instrumen Tutor.....	87
4. Kisi-kisi Instrumen Warga Belajar	98
5. Pedoman Observasi.....	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Analisis Data	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	85
2. Pedoman Wawancara	89
3. Hasil Wawancara	98
4. Pedoman Observasi.....	150
5. Dokumentasi Gambar.....	152
6. Surat Ijin Penelitian.....	156
7. Surat Pernyataan Bukti Penelitian.....	157





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATARBELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui pendidikan manusia mendapatkan bantuan secara sengaja oleh pendidik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani secara optimal. Tujuan Pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam mewujudkan tujuan pendidikan seluruh komponen masyarakat mempunyai peran yang sama, antara lain guru atau pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pelengkap dari pendidikan formal. Menurut Sudjana (2004:73)

peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal.

Sasaran pendidikan nonformal meliputi mengikuti program kursus, program magang, pelatihan, dan PKBM. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan lembaga yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) dan penjelasannya menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C. Dalam penyelenggaraan program paket memerlukan keterlibatan masyarakat didalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program yang ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pembelajaran tersebut. Termasuk pembelajaran kejar paket C bagi narapidana lembaga pemasyarakatan.

Kejar paket C adalah kelompok belajar setara dengan SMA/ sederajat. Pelaksanaan program pembelajaran menyesuaikan dengan waktu dan kebutuhan peserta didik. Menurut Raharjo (2005:41) di Kabupaten Semarang Kejar Paket diselenggarakan mencakup Kejar Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C. Keadaan penyelenggaraan Kejar Paket pada masing-masing tempat berbeda-beda, ada yang pelaksanaannya berjalan lancar dan ada pula yang tersendat-sendat. Adapun warga belajar Kejar Paket C pada umumnya memandang bahwa pemerintah kurang memperhatikan dan kurang memberikan dukungan. Namun

warga belajar Kejar Paket C memandang bahwa Dinas Pendidikan setempat sudah memperhatikan pelaksanaan Kejar Paket C.

Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang adalah rumah pemasyarakatan bagi pelanggar hukum. Fungsi dari Lembaga pemasyarakatan sebagai pembina pelanggar hukumnya atau narapidana. Dengan adanya hukuman yang sedang di jalani, narapidana berhak untuk mendapatkan pembelajaran. Lembaga pemasyarakatan Kelas I Semarang bekerja sama dengan PKBM Bangkit Ngaliyan untuk membekali pendidikan pada warga binaannya. Pada dasarnya banyak penghuni lembaga pemasyarakatan yang masih berada pada usia produktif dan belum lulus pendidikan menengah atas. Lembaga pemasyarakatan bertujuan agar narapidana yang bebas kelak memiliki suatu bekal dan benar-benar siap kembali ke lingkungan masyarakat. Jadi melalui pembelajaran kejar paket C sangat cocok untuk narapidana.

Pendidikan yang diberikan untuk narapidana adalah salah satu pendidikan nonformal. Kurikulum yang diterapkan mengikuti dengan PKBM Bangkit Ngaliyan. Pelaksanaan pendidikan diselenggarakan di ruang (TPP) Tim Pengamat Pemasyarakatan lapas dengan fasilitas yang sudah disediakan yang meliputi ruangan berAC, alat tulis, dan tutor. Narapidana yang tidak berkesempatan mengenyam bangku sekolah SMA/ sederajat, wajib untuk mengikuti pembelajaran paket C.

Data Pendidikan Kesetaraan program kejar paket C dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang (Data per Juni sampai September 2015) jumlah warga binaan pemasyarakatan SMA/ sederajat 357 orang, yang terdaftar dalam

peserta kejar paket C 42 orang. Sedangkan yang berkesempatan mengikuti ujian nasional yang dilaksanakan pada bulan April 2016 sebanyak tiga orang.

Narapidana merupakan seseorang yang telah hilang kemerdekaannya. Mereka adakarena kesalahan yang harus dipertanggung jawabkan. Selain itu mereka berasal dari latarbelakang dan karakteristik yang berbeda. Dalam melakukan pembelajaran kepada narapidana perlu melakukan pendekatan kontinum. Sistem jemput bola atau menjemput satu per satu narapidana dari kamar selalu dilakukan petugas lapas. Hal ini karena izin untuk keluar kamar dan mengingatkan jadwal pembelajaran kejar paket C. Tidak jarang mereka terpengaruh oleh teman yang lain untuk tidak mengikuti pembelajaran. Jadi mereka tidak bisa dipaksa untuk mengikuti pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Semakin mereka dipaksa, semakin besar penolakan mereka.

Tutor atau pendidik disini berasal dari narapidana yaitu narapidana tipikor atau tindak pidana korupsi. Para tutor yang berasal dari latarbelakang pendidikan yang berbeda memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai mata pelajaran yang diampunya. Terkadang tutor memberikan tugas atau pekerjaan kamar pada peserta didik. Pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang terjadi tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran menyenangkan, pendidik harus mampu merancang pembelajaran yang baik, pemilihan materi yang tepat dapat menggugah peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Rifai (2009:31) secara tradisional, proses pembelajaran melibatkan pendidik, partisipan, dan buku ajar (*textbooks*). Pendidik bertanggung jawab dalam penyampaian materi dengan membacakan dan menjelaskan isi dari buku ajar. Dengan cara ini pendidik juga dapat mempelajari pengetahuan dan metode penyampaian isi pelajaran kepada peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem atau komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sanjaya (2011:58) berpendapat bahwa komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang saling mempengaruhi. Proses pembelajaran menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan harapan perubahan yang diinginkan pada diri warga belajar. Bukan nilai yang menjadi tujuan para warga belajar, melainkan kemandirian, perubahan perilaku, dan kesiapan diri yang akan digunakan setelah mereka bebas dari lembaga pasyarakatan.

Dari alasan tersebut kemudian peneliti mengambil judul "***Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pasyarakatan Kelas I Semarang***".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pasyarakatan Kelas I Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas I Semarang ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang ?
4. Kendala apakah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji pengembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah mengenai proses pembelajaran kesetaraan .
 - b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk

meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan program kesetaraan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang.

2. Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan nonformal bagi:
 - a. Bagi penyelenggara: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program pembelajaran kesetaraan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang.
 - b. Pemerintah: pemerintah dapat terus mengembangkan program kesetaraan untuk para warga belajar kejar paket serta dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran di Lembaga Pemasarakatan sebagai lembaga pendidikan nonformal.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Proses merupakan rangkaian kegiatan. Siswanto (2013:50) pembelajaran adalah aktivitas membimbing warga belajar agar melaksanakan proses belajar. Dalam penelitian ini yang dimaksud proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara narapidana tipikor sebagai tutor/pendidik dengan narapidana umum sebagai warga belajar di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang.

2. Kejar Paket C

Kejar paket C merupakan kelompok belajar yang disetarakan dengan SMA/MA. Kejar paket C adalah program lanjutan dari kejar paket B atau SMP. Narapidana yang belum atau tidak pernah meneyam pendidikan SMA/MA berkesempatan mengikuti program pembelajaran kejar paket C.

3. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan merupakan instansi penegak hukum terhadap para pelanggar hukum. Lembaga Pemasyarakatan selain sebagai penegak hukum, melakukan pembinaan terhadap narapidana. Pembinaan dilakukan dengan tujuan pembekalan narapidana untuk siap kembali kelingkungan masyarakat.

Jadi pengertian judul “Pembelajaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang” merupakan usaha untuk mengkaji pembelajaran kejar paket C di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang”.

1.6. Sistematika Skripsi

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

BAB 1 : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB 2 : Kajian Pustaka menguraikan tentang berbagai teori, konsep dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB 3 : Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Penutup merupakan bahan terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2008:13). Menurut Hamalik (2008:36) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sedangkan menurut Kahiigi dalam *Exploring the e-Learning State of Art* (2008:3)

“Learning theories explain the learning process through which learners are able to acquire knowledge, but there is no single learning theory that can fully explain all types of learning. Consequently, several theories coexist and complement each other during a learning process.”

Teori-teori belajar menjelaskan proses belajar melalui peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, tetapi tidak terdapat teori belajar tunggal yang dapat menjelaskan semua jenis pembelajaran. Konsekuensinya, beberapa teori berkembang dan saling melengkapi satu sama lain selama proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah aktivitas membimbing warga belajar agar melaksanakan proses belajar. Dalam belajar warga belajar mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai tujuan itu harus ada upaya melaksanakan proses belajar dan capaian hasil belajar (Siswanto, 2013:50). Menurut Gagne dalam Rifai (2009:30) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal partisipan yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Hal senada ditegaskan oleh Rachmawati & Daryanto(2015:141) pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pentingnya penerapan pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal sebagai usaha sadar, usaha terencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses keaktifan, dan usaha untuk memberdayakan potensi siswa yang berkarakteristik-holistik (Rusman, 2013:388).

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah rangkaian peristiwa belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik sebagai proses mentransfer ilmu untuk perubahan perilaku secara keseluruhan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran program paket C di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang yang menjadi

warga belajar adalah narapidana, sedangkan tutor sebagai pendukung tujuan pembelajaran.

2.1.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Istilah tujuan pembelajaran dapat ditafsirkan menjadi tiga macam, yaitu tujuan pendidikan (*educational purpose/goals*), tujuan khusus program (*program objectives*), dan tujuan khusus belajar (*learning objectives*). Tujuan pendidikan mengacu pada tujuan kelembagaan dan sosial yang ingin diperoleh melalui kegiatan pendidikan orang dewasa. Tujuan khusus program pembelajaran mengacu pada hasil pendidikan secara menyeluruh yang akan dijadikan sebagai dasar pada kegiatan berikutnya. Tujuan belajar mengacu pada hasil perilaku spesifik untuk membantu partisipan melakukan kegiatan belajar tertentu (Rifai, 2009:75).

Menurut Rachmawati & Daryanto (2015:39) menyatakan bahwa (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal yang sama diungkap oleh Sanjaya (2011:86) bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan penguasaan oleh peserta atau warga belajar. Tujuan memberi gambaran warga belajar tentang apa yang harus

dikuasai. Tujuan pembelajaran memiliki tingkatan yang luas, agak luas, agak spesifik, dan spesifik dalam arti terukur dan diamati (Siswanto.2013:51). Kemudian menurut Hamalik(2008:77) suatu tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Menurut Gerlach& Ely (1980) dalam Rifa'i (2009:76) menyatakan bahwa perumusan tujuan di dalam kegiatan pembelajaran adalah sangat penting karena beberapa alasan berikut:

1. Memberikan arah kegiatan pembelajaran bagi pendidik, tujuan pembelajaran akan mengarahkan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat. Sedangkan bagi pembelajar, tujuan itu mengarahkan pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefisien mungkin.
2. Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembelajaran pembinaan bagi partisipan (*remidial teaching*). Dengan tujuan pembelajaran itu pendidik akan mengetahui seberapa jauh partisipan telah menguasai tujuan pembelajaran tertentu, dan tujuan pembelajaran mana yang belum dikuasai.

3. Sebagai bahan komunikasi. Dengan tujuan pembelajaran pendidik dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajarannya kepada partisipan sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam tujuan pembelajaran hal yang ingin dicapai yakni perubahan peserta didik, merancang strategi pembelajaran, dan bahan evaluasi serta sebagai bahan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Maka dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi peserta didik, materi pembelajaran, pendidik, dan sarana prasarana. Sementara pelaksanaan terkait dengan kegiatan yang berlangsung dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu meliputi komponen pembelajaran. Tahap yang terakhir yakni evaluasi yang memuat sistem evaluasi dan praktik evaluasi.

2.1.3. Prinsip Pembelajaran

Ada beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional. *Pertama*, partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah. *Kedua*, partisipan mempelajari cara-cara belajar (*learning how to learn*) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan. *Ketiga*, evaluasi diri (*self-evaluation*) merupakan tindakan paling bermakna bagi aktivitas belajar. *Keempat*, perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu (*learning how to feel*) adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (*learning how to think*). *Kelima*, belajar akan terjadi apabila partisipan berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung (Rifai,2009:32).

Sedangkan Rachmawati & Daryanto (2015:155) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran adalah suatu landasan, konsep dasar, dan sumber yang menjadikan proses belajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik lebih dinamis dan terarah sesuai tujuannya. Menurut beberapa ahli pendidikan, prinsip-prinsip umum pembelajaran meliputi: (1) perhatian dan motivasi; (2) keaktifan; (3) keterlibatan langsung/pengalaman; (4) pengulangan; (5) tantangan; (6) balikan dan penguatan; (7) perbedaan individual. Hal senada ditegaskan oleh Reilley & Lewis (1983) dalam Sugandi (2004:10) menjelaskan 8 prinsip pembelajaran yang digali dari teori kognitif Bruner dan Ausubel sebagai berikut : pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull learning*) bila (1) menekankan akan makna dan pemahaman, (2) mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tetapi perlu disertai proses transfer. Secara lebih luas, (3) menekankan adanya pola hubungan, seperti bahan dan arti, atau bahan yang telah diketahui dengan struktur kognitif. (4) menekankan pembelajaran prinsip dan konsep, (5) menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif, (6) obyek pembelajaran seperti apa adanya dan tidak disederhanakan dalam bentuk eksperimen dalam situasi laboratoris, (7) menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi, dan (8) perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

2.1.4. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media, dan penunjang (Sugandi, 2004:28):

1. Tujuan

Tujuan secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “*instructional effect*” berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK. Makin spesifik dan operasional TPK dirumuskan akan mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat.

2. Subjek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Oleh karena itu untuk kepentingan perencanaan pembelajaran yang efektif diperlukan pengetahuan pendidik tentang diagnosis kesulitan belajar dan analisis tugas.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari

kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajara menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar. Media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena: (1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas, (2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subyek belajar, (3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti.

6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memanfaatkan.

2.1.5. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menurut Majid (2005:15) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian menurut Ely (1979) dalam Sanjaya (2011:51) perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hal senada ditegaskan oleh Uno (2014:2) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, pembelajaran yakni suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disetujui dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pembelajaran menurut pendapat Majid (2013:5) adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan ajar (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil

belajar. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan dan penentuan tujuan pembelajaran yang berguna untuk membelajarkan peserta didik.

2.1.6. Proses Pembelajaran

Proses merupakan rangkaian peristiwa. Proses pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam pendidikan nonformal, melalui proses pembelajaran diharapkan terjadi perubahan kearah terbentuknya pola respons untuk melakukan interaksi dengan lingkungan secara tepat. Dalam proses pembelajaran warga belajar harus aktif dapat memperoleh materi, dan warga belajar secara aktif merekonstruksi pengalamannya menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki (Siswanto, 2012:70). Sedangkan Rachmawati & Daryanto (2015:142) berpendapat proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Menurut Rifai (2009:122) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Tujuan perancangan kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan dukungan terhadap proses belajar. Setiap komponen pembelajaran hendaknya disusun saling berhubungan dan berkaitan dengan proses internal belajar partisipan agar terjadi peristiwa belajar. Oleh karena itu pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang proses belajar agar partisipan mampu belajar optimal. Proses

pembelajaran merupakan proses komunikasi antara fasilitator dengan partisipan, atau antar partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Menurut Siswanto (2013:51) pada dasarnya dalam semua proses pembelajaran yang aktif adalah warga belajar. Warga belajar aktif baik fisik maupun mentalnya. Aktivitas mental dalam belajar seperti mengembangkan intelek, kemampuan berfikir, kemampuan analisis. Sedangkan menurut Sugandi (2004:92) peranan guru dalam proses pembelajaran adalah mengupayakan agar subyek belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, subyek belajar melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing.

Proses pembelajaran menggunakan strategi yang mencakup pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran. Pendekatan terdiri atas andragogi, pedagogi, atau kontinum. Andragogi adalah ilmu dan seni untuk membantu orang dewasa. Pedagogi adalah ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan kontinum adalah gabungan pendekatan andragogy dan pedagogi, dilakukan secara berdaur mulai pedagogi dilanjutkan dengan andragogi, dan sebaliknya (Sudjana, 2007:202).

Menurut Tim Pengarang Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007:2) pendekatan kontinum didasarkan atas asumsi bahwa semakin dewasa peserta didik maka.

- a. konsep dirinya semakin berubah dari ketergantungan kepada pendidik menuju sikap dan perilaku mengarahkan diri dan saling belajar,
- b. makin berakumulasi pengalaman belajarnya yang dapat dijadikan sumber belajar (learning resources) dan orientasi belajar mereka berubah dari penguasaan terhadap materi ke kemampuan pemecahan masalah,
- c. kesiapan belajarnya adalah untuk menguasai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan nyata, dan
- d. makin membutuhkan keterlibatan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kemudian Suprijanto (2008:73) menerangkan dalam bukunya Pendidikan Orang Dewasa, posisi atau sifat pengalaman belajar dalam kontinum proses belajar dapat mempengaruhi beberapa hal berikut ini.

1. persiapan dan orientasi bagi proses belajar.
2. suasana dan kecepatan belajar.
3. peran dan sikap pembimbing.
4. peran dan sikap peserta didik.
5. metode yang diterapkan agar usaha belajar berhasil.

Adapun delapan fase proses pembelajaran menurut Gagne dalam Rusman, (2012:139) adalah:

- a. Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).
- b. pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran.
- c. pemerolehan, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang sampai pada dirinya.
- d. penahanan, proses mengingat jangka panjang.
- e. ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f. generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g. perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- h. umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Tujuan sistem adalah menghasilkan belajar, atau memberikan sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen sistem itu adalah pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Komponen-komponen itu berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rifai, 2009:31).Kemudian ditegaskan oleh Uno (2014:13) dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran

menyatakan semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (*input*) menjadi hasil (*output*).

Menurut Hamalik (2008: 66) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur dalam suatu rencana khusus.
2. kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan, masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
3. tujuan, tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa belajar mengajar yang saling berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga unsur yang saling berkaitan satu sama lain, unsur itu adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tanpa ketiga unsur tersebut pembelajaran tidak dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang kita harapkan.

2.1.7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar berguna untuk mengukur perubahan pengetahuan,

sikap, keterampilan warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi harus berhubungan langsung dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Soal evaluasi dijabarkan dari kisi-kisi tujuan pembelajaran. Dengan evaluasi yang baik warga belajar : (1) mengetahui hasil belajarnya, (2) mengetahui seberapa besar kemajuannya atau penguasaan kompetensinya setelah melakukan proses pembelajaran. Dengan mengetahui perolehan materi belajar, tingkat pencapaian tujuan, warga belajar dapat melakukan refleksi diri. Refleksi bermanfaat untuk mengenali kemungkinan kekurangan dan kelebihan atau keberhasilan warga belajar. Hal itu penting untuk mendorong perbaikan dalam pembelajaran (Siswanto, 2013:56).

Menurut Rusman (2013:14) evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen system pembelajaran, yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran (Uno, 2014:171). Prinsip evaluasi adalah (a) obyektif, yaitu jujur terhadap apa adanya, (b) komperhensif, yaitu menyeluruh terhadap aspek tujuan pedoman, (c) transparan.

Hasil evaluasi perlu segera disampaikan kepada partisipan agar

mengetahui tingkat ketercapaian belajarnya. Di samping itu juga perlu disampaikan pula kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka menentukan strategi pendidikan inovatif terhadap kesinambungan pendidikan tahap berikutnya. Faktor lain yang perlu diperhatikan oleh fasilitator adalah mendiagnosis kembali tujuan belajar partisipan, seperti kebutuhan belajar apa yang telah terpenuhi dan kebutuhan belajar apa yang belum terpenuhi (Rifai, 2009:154).

Jadi evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang gunakan berguna untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran Kejar Paket C. Selain untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, evaluasi ditujukan untuk pendidik maupun lembaga pemsarakatan.

2.2. Kejar Paket C

Kejar Paket C merupakan salah satu jalur pendidikan pada pendidikan nonformal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Program belajar Kejar Paket C bersifat fleksibel tergantung dari kesepakatan bersama. Dasar hukum penyelenggaraan Kejar Paket C adalah:

1. Pembukaan UUD 1945 alinea empat yang berbunyi:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

2. UU No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

Bahwa system pendidikan dibagi dalam tiga jalur adalah pendidikan informal (pendidikan keluarga), pendidikan formal (pendidikan sekolah), pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah).

3. Peraturan pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah yaitu:

- 1) Melayani warga belajar yang tidak dapat menempuh pendidikan sekolah.
- 2) Melayani warga belajar agar tumbuh dan berkembang dalam rangka meningkatkan martabat dan mutu pendidikan.
- 3) Membina warga belajar agar mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna untuk mengembangkan dirinya dan bekal mencari nafkah sehingga taraf hidupnya meningkat.

Menurut Raharjo (2005:13) tujuan penyelenggaraan program paket C adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan kerja di masa depan. Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C dikatakan berjalan apabila sudah dimulai kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran program Paket C dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem modular

dengan menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan. perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada satuan kredit kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan diarahkan pada pengembangan 3 spektrum pendidikan. Spektrum pendidikan kesetaraan adalah suatu model pendidikan kesetaraan yang menggambarkan kegiatan pendidikan bermuatan akademik, ketrampilan, dan terintegrasi keduanya yang didasarkan pada kebutuhan sasaran. Ketiga spektrum layanan pendidikan kesetaraan yaitu: a) Kesetaraan Murni Akademik (KMA), b) Kesetaraan Integrasi Keterampilan (KIK), c) Kesetaraan Murni Keterampilan (KMK).

Menurut Abdulhak & Suprayogi (2011:57) perkembangan Kejar selain dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan juga dalam rangka turut menyukseskan wajib belajar 9 tahun. Dimana dalam wajib 9 tahun pendidikan yang harus ditempuh oleh masyarakat serendah-rendahnya tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sehubungan dengan terbatasnya daya tampung sekolah-sekolah yang ada dan karena alasan tertentu sehingga masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya disekolah, maka dibentuklah Program Kejar Paket B setara SLTP. Seiring dengan kebutuhan pendidikan masyarakat yang semakin meningkat dan mahalnnya biaya pendidikan, maka dibentuklah Program Kejar Paket C setara SMU.

Dari beberapa pendapat tersebut, Kejar paket C merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Lembaga pemasyarakatan Kelas I Semarang bekerjasama dengan PKBM Bangkit Ngaliyan untuk menyelenggarakan Kejar Paket C. Sasaran Kejar Paket C di Lembaga Pemasyarakatan adalah narapidana atau warga binaan pemasyarakatan. Tujuan pendidikan kesetaraan program kejar paket C adalah warga binaan pemasyarakatan memperoleh pendidikan sehingga mereka tetap mendapatkan haknya sebagai warga negara walaupun berada di balik jeruji. Kemudian selain itu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang setara dengan lulusan sekolah menengah atas (SMA).

2.3. Lembaga Pemasyarakatan

2.3.1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Sujatno dalam Susetyo (2013:30) konsepsi pemasyarakatan bukan semata-mata merumuskan tujuan dari pidana penjara, melainkan suatu sistem pembinaan, suatu metodologi dalam bidang "*Treatment Of Offenders*". Sistem pemasyarakatan bersifat *multilateral oriented*, dengan pendekatan yang berpusat kepada potensi-potensi yang ada pada pelanggar hukum (narapidana). Lembaga pemasyarakatan sebagai salah satu bagian dari sub sistem peradilan pidana di Indonesia bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana.

Berdasarkan Ketentuan Pasal 1 angka (2) Undang-Undang No.12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, dinyatakan bahwa: Sistem Pemasyarakatan adalah

suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu antara Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai salah satu institusi penegak hukum merupakan muara dari peradilan pidana yang menjatuhkan pidana penjara kepada para terpidana. Pelaksanaan hukuman penjara bagi narapidana tidak dilakukan semata sebagai sebuah upaya balas dendam dan menjauhkan narapidana dari masyarakat. Penjara terhadap narapidana dilakukan berdasarkan sebuah sistem Pemasyarakatan (Asfinawati dkk, 2007:3). Sedangkan menurut Suseyto (2013:115) Lembaga pemasyarakatan adalah untuk operasional mencapai tujuan pemasyarakatan dan bukan bangunan. Bangunan hanya sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga pemasyarakatan merupakan institusi penegak hukum yang dilaksanakan berdasarkan sebuah sistem pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan bukanlah tempat belajar kejahatan, melainkan tempat untuk menggali potensi-potensi bagi pelanggar hukum. Seperti halnya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang membina warga binaan pemasyarakatan dengan salah satunya melalui pendidikan nonformal yaitu kesetaraan paket C.

2.3.2. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Adji dalam Susetyo (2013:28) konsep pembinaan merupakan tujuan ideal dari perubahan konsep “penghukuman” yang dianggap tidak mampu lagi memahami perilaku manusia yang artinya manusia dilihat sebagai makhluk yang diberi nalar dan dalam batas-batas tertentu berhak memilih. Hal yang sama diungkap oleh Asfinawati, dkk (2007:3) yaitu menilik tujuan yang hendak dicapai maka pemenuhan hak dasar para narapidana menjadi suatu yang tidak dapat dihindarkan. Hal tersebut sangat penting untuk menjadi perhatian dalam melaksanakan sistem pemasyarakatan yang berdasarkan pada asas-asas pemasyarakatan. Asas-asas pemasyarakatan yang dimaksud adalah: a) pengayoman; b) persamaan perlakuan dan pelayanan; c) pendidikan dan pembinaan; d) penghormatan harkat dan martabat manusia; e) kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya kemerdekaan; f) terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.

Kemudian dalam penjabarannya yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS), diselenggarakan dengan tujuan: a) agar pelanggar hukum tidak menjadi lebih buruk dari sebelum masuk dalam proses peradilan; b) melakukan perlindungan terhadap hak-hak para pelanggar hukum baik orangnya maupun barangnya; c) membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif peran dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Susetyo, 2013:13).

Jadi tujuan lembaga pemasyarakatan adalah menghendaki agar para narapidana menyadari bahwa perbuatan yang pernah dilakukannya itu adalah salah dan bertentangan dengan hukum yang berlaku serta dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya, sehingga ketika mereka sudah mau menyadari akan perbuatannya yang demikian itu maka mereka akan merasa tobat. Selain itu untuk mengayomi dan membina narapidana untuk mendapatkan haknya menjadi manusia seutuhnya yang siap kembali ke masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang membekali narapidanya dengan mewajibkan mengikuti pembelajaran Kejar Paket C sebagai bekal kembali ke masyarakat.

2.4. Kerangka pemikiran

Pembelajaran merupakan interaksi aktif antara pendidik/tutor dengan peserta didik/warga belajar. Tutor mempunyai tugas untuk menyampaikan materi dan memberi terapi serta media pembelajaran sesuai kebutuhan warga belajar. Warga belajar kejar paket c di Lembaga pemasyarakatan memiliki latarbelakang pendidikan dan sosial yang beragam. Sehingga tutor dan pihak lapas dapat menggunakan pendekatan orang dewasa dan pendekatan anak-anak. Pendekatan orang dewasa dan anak-anak disebut dengan pendekatan kontinum. Dengan pendekatan kontinum, warga belajar dapat mengubah ketergantungannya terhadap tutor. Dalam pembelajaran kejar paket, semua yang terlibat menemui hambatan. Hambatan berasal dari internal dan eksternal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal untuk memulai suatu kegiatan. Perencanaan dalam pembelajaran kejar paket c meliputi kesiapan tutor dan warga belajar. Tutor sebagai pendidik membuat rencana materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran kejar paket c di Lembaga Pemasarakatan Klas I Semarang dimulai dengan penjemputan warga belajar ke kamar blok masing-masing. Penjemputan dilakukan karena izin dan mengingatkan waktu untuk belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dimulai dengan membangkitkan semangat peserta didik. Materi yang disampaikan pendidik/tutor menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan, namun tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi warga belajar. Tutor adalah pendidik yang menjadi sumber belajar. Tutor disini harus kreatif menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah. Warga belajar mendapatkan manfaat banyak melalui pembelajaran ini.

5.1.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kejar paket c di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang berguna untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap pada

warga belajar. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tanya jawab secara langsung oleh tutor kepada warga belajar. Selain itu pada saat ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

5.1.4 Kendala dalam pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar antara pendidik/tutor dengan warga belajar/peserta didik. Saat pembelajaran kejar paket c pembina, tutor, maupun peserta didik menemui kendala yang berhubungan dengan pembelajaran. Kendala secara internal dalam proses pembelajaran yaitu motivasi warga belajar terhadap pendidikan sangat lemah, keterbatasan sarana dan prasarana, latarbelakang pendidik yang tidak semua berasal sebagai pendidik, dan keterbatasan waktu untuk mengajar. Adapun kendala secara eksternal berasal dari warga belajar yaitu berasal dari keluarga dan teman sebaya.

5.2 SARAN

5.2.1 Untuk Lembaga Pemasarakatan Kelas I Semarang pertahankan pembinaan intelektual melalui pendidikan kesetaraan kejar paket. Karena masih banyak warga binaan yang membutuhkan pendidikan kesetaraan selama di lembaga pemsarakatan. Sehingga Lembaga Pemasarakatan Klas I Semarang dapat dipercaya untuk mendirikan dan memiliki pkbm sendiri.

5.2.2 Pada evaluasi pembelajaran sebaiknya ada evaluasi tes dari pembina lembaga pemsarakatan atau pkbm terkait. Sehingga lembaga dapat mengetahui dampak pembelajaran secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak dan Ugi Prayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asfinawati, dkk. 2007. *Menunggu Perubahan Dari Balik Jeruji (Studi Awal Penerapan Konsep Pemasyarakatan)*. Jakarta: Kemitraan
- Bungin, M. Berhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hiemstra, Roger. 2006. "Self-Directed Learners' Concept of Self as Learner *International Journal*." *International Journal of Self-directed Learning* Volume 3
- Huda, Ainil. 2013. *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. *Jurnal Nasional Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Kahiigi, E. K. et al., 2008. "Exploring the e-Learning State of Art." *The Electronic Journal of e-Learning* Volume 6 Issue 2
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B, & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh. Masnun dan Wahyudin. 2009. *Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Studi Kasus di SMP NU Karangampel Kabupaten Indramayu)*. *EduMa*, Vol. 1, No. 2.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugrahini, Ni Putu Prita. 2013. *Pengembangan Modul Ajar Aplikasi Basis Data Dengan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Siswa Kelas X Rekrayasa*

Perangkat Lunak di SMK Negeri 1 Negara. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (Janapati) Volume 1, Nomor 3

- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES PRESS
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Raharjo, Tri Joko dkk. 2005. *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B dan C*. Semarang: UNNES Press
- Republik Indonesia. 1991. *Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-undang No.12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES PRESS
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES PRESS
- Sudjana, S. Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal :Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, S. Djudju. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susetyo, Heru. 2013. *Sistem Pembinaan Narapidana Berdasarkan Prinsip Restorative Justice*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional
- Tim Pengarang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

